

KLIPING DIGITAL PERPUSTAKAAN: INOVASI LAYANAN INFORMASI CEPAT SAJI DAN MUTAKHIR

Hariyah, Luki Budiawan

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI

hariyah@kemenag.go.id

Abstrak

Tulisan ini menjelaskan mengenai kliping digital perpustakaan yang dapat menjadi salah satu media dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna perpustakaan. Sebuah format baru kliping media masa yang menggunakan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi agar diseminasi dan pemanfaatannya menjadi lebih cepat dan luas. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Penelitian memaparkan alur dan teknis pembuatan kliping digital mulai dari menentukan tema, menata, mengedit hingga siap disebarkan melalui jejaring media sosial perpustakaan. Kliping digital mejadi salah satu layanan perpustakaan yang berisi informasi cepat saji dan mutakhir serta mampu menjangkau pemustaka secara lebih luas.

Kata Kunci: kliping digital, kemas ulang informas, diseminasi informas, informasi cepat saji

Abstract

This paper describes the library's digital clippings which can be one of the media in fulfilling the information needs of library users. A new format for mass media clippings that uses information and communication technology capabilities for wider dissemination and utilization. The method used is qualitative research with a descriptive method approach. The research describes the flow and technicalities of making digital clippings, starting from determining themes, arranging, editing until they are ready to be distributed through the library's social media network. Digital clipping is a library service that contains fast and up-to-date information and is able to reach a wider audience.

Keywords: digital clippings, information repackaging, information dissemination, current information

PENDAHULUAN

Pada masa sekarang ini teknologi informasi dan komunikasi berkembang begitu pesatnya. Semua pekerjaan yang dahulunya dikerjakan secara manual, kini dengan bantuan teknologi dapat terselesaikan dengan lebih baik dan cepat. Salah satu contoh kegiatan yang terdampak terhadap adanya perkembangan teknologi ini adalah pembuatan kliping perpustakaan.

Sebuah pemeo mengatakan bahwa kegiatan kliping di perpustakaan sesungguhnya pekerjaan yang amat menjemukan. Bagi beberapa orang tertentu pekerjaan yang bersifat rutin ini membosankan dan membutuhkan ketekunan untuk menjalaninya. Saking membosankan dan menjemukan, bisa jadi hanya satu dua orang saja yang berminat mengerjakan kliping di perpustakaan. Bahkan bisa jadi kegiatan kliping ini tidak ada lagi di perpustakaan apalagi di era teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang begitu pesatnya saat ini.

Tetapi ternyata pemeo tersebut tidaklah benar. Colin Cross (1985:91) menyebutkan *The only constructive way of using newspaper for research is to build a collection of cuttings. This, in fact of what nespaperss do themselves and paper library-the collection of cuttings-is a valuable possession, maintained, and added to by a trained staff.* Terlihat bahwa kliping dilakukan oleh staf yang terlatih.

Kliping yang dikerjakan secara manual dan tradisional tentu akan ditinggalkan dan sudah tidak sesuai dengan perkembangan zaman yang membutuhkan kecepatan penyebaran dan informasi yang *update*. Tetapi jika kegiatan kliping dilakukan bergandengan tangan dengan kemajuan teknologi

informasi dan komunikasi saat ini, jelas kegiatan kliping di perpustakaan menjadi menarik, menantang, dan membutuhkan keterampilan dan penguasaan teknologi yang baik. Bahkan pengguna kliping pun menjadi sangat terbantu dan terpuaskan dengan hadirnya layanan kliping perpustakaan yang cepat, akurat dan informatif.

Perkembangan teknologi membuat informasi begitu mudah diperoleh melalui internet. Beberapa terbitan serial pun menyediakan versi *e-paper* nya yang membuat pengguna mudah dan cepat mengaksesnya. Kegiatan kliping apabila masih dikerjakan secara manual tentu saja semakin tidak dilirik. Beberapa alasannya seperti membuang kertas secara percuma, hasil dari kegiatan kliping hanya akan membebani saja di dalam ruangan per-pustakaan, nilainya yang kecil dalam fungsional pustakawan, dan alasan lainnya menjadikan kegiatan ini semakin ditinggalkan (Nurhayati, 2016: 66).

Saat ini media cetak masih bertahan mengingat tidak semua orang nyaman dengan membaca berlama-lama di depan laptop, komputer, ataupun telpon pintar mereka. Media tercetak dapat dikelola dalam kegiatan kliping dengan melakukan kemas ulang informasi. Kekayaan informasi yang ada pada media tersebut dapat disusun kembali dengan tampilan yang menarik. Tampilan yang memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan tetap menampilkan subjek atau tema yang sesuai kebutuhan ataupun visi dan misi lembaga.

Pembuatan kliping merupakan salah satu aktivitas yang dapat menggaungkan eksistensi suatu lembaga yang menaungi, dalam hal ini adalah Kementerian Agama. Kegiatan kliping subjek Agama dan Keagamaan yang menjadi *core* utama

dari Kementerian Agama, menjadi bukti dan catatan kiprah lembaga. Hal ini juga menjadi kontribusi dan promosi lembaga di masyarakat. Kliping dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi lembaga. Selain itu pengguna juga dapat manfaat dari kliping yang disajikan dengan cepat dan update untuk menambah informasi dan pengetahuannya.

Perpustakaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama sudah melakukan kegiatan pengklipingan sejak lama. Ber-beda pada tahun-tahun sebelumnya dimana kliping diolah secara manual dengan menggunting dan menempel pada format yang telah dibuat, maka sejak September 2019, kliping yang dibuat adalah kliping digital. Kliping ini menggunakan informasi yang terdapat pada media tercetak yang dilanggan perpustakaan yaitu *Kompas*, *Media Indonesia*, *Tempo*, dan *Republika*. Kliping digital ini disusun sesuai dengan format yang sudah di-persiapkan oleh pustakawan. Kliping digital dikemas dalam bentuk *file pdf* agar mudah dibaca dan disebarluaskan secara cepat kepada para pengguna dengan memanfaatkan jejaring media sosial yang ada.

Tulisan ini memaparkan lebih dalam proses pembuatan kliping digital perpustakaan yang diolah oleh pustakawan di perpustakaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag. Proses yang dimaksud dimulai dari pemilahan informasi, pembuatan *tem-plate*, dan penyebaran informasi kepada para pengguna. Selain itu, tulisan ini diharapkan menjadi media berbagi pengetahuan mengenai pembuatan kliping digital yang dikemas secara cepat, *up to date*, cukup menarik bagi siapa saja yang ingin menggelutinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Kliping dalam pengertian yang umum merupakan kegiatan pengguntingan atau pemotongan bagian-bagian surat kabar maupun majalah, kemudian disusun dengan sistem tertentu dalam berbagai bidang. Kamus Besar Bahasa Indonesia daring (2016) menyebutkan, “*kliping adalah guntingan atau potongan bagian tertentu dari surat kabar, majalah, dan sebagainya, yang kemudian disusun dengan sistem tertentu*”.

Sulistiyo-Basuki (1992: 169) menyebut kliping dengan istilah *press cutting* (guntingan koran). *Press cutting* merupakan suatu bentuk penyebaran terbitan berkala yang terseleksi, dimana artikel tentang subjek tertentu atau seri subjek-subjek tertentu dari bermacam-macam terbitan berkala dikumpulkan. Hasilnya dapat diedarkan seperti terbitan berkala atau dibuat berseri.

Surat kabar adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan kabar (berita) dan sebagainya. Biasanya surat kabar terbit dalam kolom-kolom terbit setiap hari atau secara periodik atau harian. Surat kabar menjadi bahan baku penting dalam pembuatan kliping. Istiqoriyah (2000: 37) menyebutkan surat kabar telah diakui keberadaannya sebagai media yang menyajikan informasi paling aktual karena terbit dan di *up date* setiap hari serta dapat dikonsumsi oleh masyarakat dengan mudah dan terjangkau.

Tujuan kliping sebagaimana diungkapkan Lasa HS (1994:104) adalah untuk, (1) menyimpan dan melestarikan kekayaan intelektual manusia. Hasil pemikiran, budaya, penelitian, dan pengalaman manusia perlu disimpan dan dikembangkan, (2) menyebarluaskan ide dan gagasan kepada orang lain. Kliping merupakan upaya penyebaran pemikiran, ide, dan pengalaman seseorang kepada orang lain sekaligus

merupakan sarana sambung pengertian antara penulis dan pembaca yang kebetulan belum sempat mengikuti buah pikiran penulis yang pernah dimuat dalam suatu surat kabar, (3) merangkum bebe-rapa pemikiran dalam suatu bidang. Dalam kliping itu dapat dipelajari kembali bebe-rapa pemikiran para ahli tentang suatu masalah, (4) memupuk kreativitas. Meng-gunting dan menempel guntingan koran pada kertas merupakan kegiatan seni dan kreatifitas tersendiri. Bahkan dapat di-katakan bahwa kliping merupakan usaha menyusun surat kabar yang kedua kalinya. Dalam hal ini diperlukan kecermatan dan ketelitian tersendiri dalam mengatur tata letak/ *layout* penyusunannya, dan (5) menunjang pemenuhan informasi tertentu.

Sementara itu Gaur, Ramesh C (2013: 5) menyebutkan bahwa, “*Need of the Digitisation of Press-Clippings The JNU library realised very early in the year 2007 that the entire press-clippings collection need to be digitised for saving the collection for future and provide better access to researchers. Other important reasons for initiating the digitization project were as follows: - Limited access in print format - Poor quality of the paper - Collection management problem - Loss of articles during usage - Shortage of physical space to house collection - To meet the requirement of present IT and online academic environment.*”

Berdasarkan pernyataan di atas, kebutuhan untuk adanya kliping digital perpustakaan tak bisa dihindari lagi. Perpustakaan JNU (Jawaharla Nehru University) sejak awal tahun 2007 mulai melakukan digitalisasi kliping perpustakaan. Hal ini dilakukan untuk menyimpan koleksi di masa mendatang dan mem-berikan akses yang lebih baik kepada para peneliti. Selain itu

digitalisasi kliping dilakukan mengingat adanya keterbatasan akses jika dalam format tercetak melaku-kan digital lain yang menjadi perhatian adalah Selain itu Akses terbatas dalam format tercetak, kualitas kertas yang buruk, kemungkinan hilang dalam peng-gunaan, kekurangan ruang fisik untuk penyimpanan kliping, dan agar dapat diakses secara online.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial, eksplorasi, dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Melalui metode deskriptif ini dihasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok ataupun mekanisme se-buah proses atau hubungan. Dalam hal ini, penelitian hendak mengungkap bagaimana kliping digital perpustakaan disajikan atau dikemas dan respon pengguna terhadap kliping digital perpustakaan.

Penelitian diawali dengan tahapan persiapan, pekerjaan lapangan, dan analisis data. Semua informasi yang terkait kliping digital dikumpulkan dan menjadi bahan analisis. Penelitian dilakukan pada bulan Juli tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN TUJUAN PEMBUATAN KLIPING

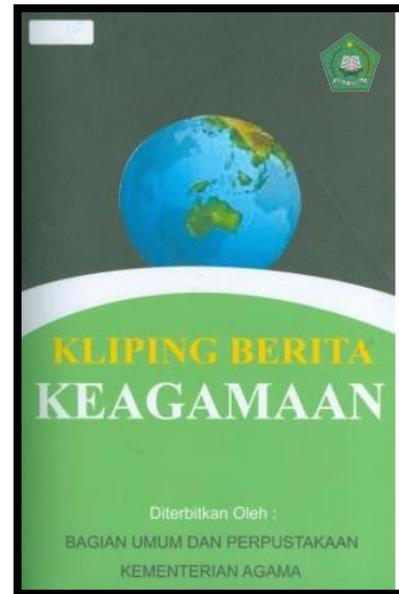
Selama ini perpustakaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama memiliki empat media masa tercetak yang dilanggan yaitu *Kompas*, *Media Indonesia*, *Tempo*, dan *Republika*. Keempat media massa tercetak tersebut digunakan sebagai bahan untuk membuat kliping. Selama ini kliping yang dibuat masih manual yakni dengan menggunting atau memotong. Kemudian

guntingan tersebut ditempel pada kertas yang sudah di *setting* dengan format tertentu. Format ini berisi judul artikel, sumber, tanggal, kolom, dan nama rubrik. Tema atau subjek yang diambil adalah Agama dan Keagamaan yang sesuai dengan visi misi lembaga.



Gambar 1. Alur pembuatan klipng koran yang masih manual

Namun demikian setelah klipng itu selesai dibuat, klipng tidak bisa langsung disebar kepada para pengguna. Klipng yang sudah jadi hanya tertumpuk saja pada meja pustakawan. Klipng tidak bisa segera diedarkan setiap hari. Klipng menunggu dijilid per minggu atau per bulan untuk menjadi koleksi perpustakaan. Jika demikian, tentu saja para pengguna klipng tersebut hanyalah mereka yang datang ke perpustakaan dan bersungguh-sungguh mencari klipng yang dimaksud.



Gambar 2. Contoh Produk Klipng Manual yang dijilid per bulan/tahun

Klipng yang dikemas manual seperti ini belum bisa disebar secara lebih luas, akibatnya informasi yang dikandung-nya menjadi tidak *real time*. Hal ini menjadi tidak efektif dan tidak efisien karena klipng ini tidak didukung oleh daya sebar yang luas dan cepat sehingga menjadi informasi siap saji bagi para penggunanya.

Bertolak dari kenyataan seperti ini, maka diperlukan inovasi-inovasi yang membuat kegiatan klipng lebih efektif dan efisien, memiliki tampilan yang menarik, memiliki daya sebar yang luas, dan tentunya menjadi informasi siap saji bagi para penggunanya. Kemajuan teknologi in-formasi dan komunikasi mendorong klipng digital mampu memenuhi semua unsur yang diharapkan tersebut.



Gambar 3. Tujuan pembuatan kliping digital

Ajagekar R.H (2019: 1), mengungkapkan, “*Libraries have been providing news clipping in various ways since newspapers were invented. Initially, libraries used manual methods to mark, cut and paste the news items from newspapers and then circulate these among users in an organization. The access, delivery and retrieval of a news clipping service in the traditional manual manner are a time consuming job. Therefore researcher decided to develop prototype model for newspaper clipping using greenstone digital library software for better and quicker delivery of useful news to users*”.

Dari pernyataan ini terlihat bahwa proses pembuatan kliping di perpustakaan mengalami perubahan. Sebelumnya kli-ping dibuat dengan sangat manual yakni dengan menandai, memotong dan menem-pelkan berita dari surat kabar dan kemudian mengedarkannya kepada para pengguna dalam suatu organisasi. Akses dan pengiriman kliping berita menjadi pekerjaan yang memakan waktu. Untuk itu dikembangkan model *prototipe* kliping surat kabar menggunakan perangkat lunak perpustakaan digital *greenstone* untuk pe-nyampaian berita yang berguna dengan lebih baik dan lebih cepat kepada pengguna.

Terkait dengan aplikasi *greenstone* yang digunakan dalam pengelolaan kliping tersebut, berbeda dengan yang

dilakukan di perpustakaan Badan Litbang dan Diklat. Dalam hal ini perpustakaan tidak mengg-unakan aplikasi atau perangkat lunak yang canggih yang memerlukan kemampuan khusus dalam penggunaannya. Perpustaka-an hanya memanfaatkan aplikasi seder-hana yang dapat dilakukan semua orang.

ALAT YANG DIBUTUHKAN DALAM PEMBUATAN KLIPING DIGITAL

Kliping digital membutuhkan alat yang berbeda dibandingkan alat yang digunakan pada pembuatan kliping secara manual. Ada tiga hal atau aspek yang perlu dipersiapkan yaitu media informasi, alat perekam, dan aplikasi edit gambar (desain grafis). Media informasi yang dimaksud adalah bahan informasi yang akan digunakan dalam kliping digital. Dalam hal ini perpustakaan menggunakan media masa tercetak dan digital yaitu *Kompas*, *Media Indonesia*, *Tempo* dan *Republika*.

Dari media masa tersebut, selanjutnya dipilih beberapa artikel yang sesuai dengan subjek yang telah kita tetapkan. Peralatan yang digunakan dapat berupa *handphone*, komputer, tablet, *camera*, *scanner*, dan lainnya. Tidak semua perangkat digunakan dalam satu waktu tetapi bisa digunakan secara bergantian atau digunakan hanya salah satu saja sesuai dengan kenyamanan dan kepuasan/keinginan pengkliping.

Artikel-artikel yang sudah terpilih tersebut kemudian diambil dengan cara difoto atau di-*scan*. Pekerjaan ini dilakukan dengan bantuan aplikasi desain grafis yang dapat mengedit gambar/ *image* tersebut diantaranya Photoshop, Corel Draw, Canva, Ms. Word, Ms. Powerpoint, Picsart, dan lainnya. Pengkliping dapat memilih salah satu

aplikasi yang dikuasai-nya atau yang paling nyaman digunakan.



Gambar 4. Alat yang dibutuhkan untuk pembuatan kliping digital

ALUR PEMBUATAN KLIPING DIGITAL.

Pada tahap ini terdapat beberapa langkah pembuatan kliping digital yang perlu dipersiapkan. Tahap ini diawali dengan (1) menentukan tema, (2) membuat *lay out*, (3) mengumpulkan bahan, (4) merekam gambar, (5) mengecek ulang, (6) menggabungkan halaman, (7) memasukkan ke dalam *lay out*, dan (8) mengedit gambar.



Gambar 5. Alur pembuatan kliping digital

Dalam pembuatan kliping, menentukan tema adalah hal yang penting. Tema yang diambil disesuaikan dengan kebutuhan, misalnya keagamaan, ekonomi, hukum, pertanian, dan lainnya. Dalam hal ini perpustakaan Badan Litbang dan Diklat Kemenag mengambil tema Agama dan Keagamaan.

Setelah artikel sesuai dengan tema terhimpun, maka dilakukan *lay out*.

Beberapa aplikasi untuk *lay out* yang dapat digunakan diantaranya Photoshop, Corel Draw, Canva, Ms. Word, Ms. Powerpoint, Picsart, dan lainnya. *Lay out* ini perlu mendapat perhatian yang lebih karena *lay out* turut menentukan kenyamanan saat membaca informasi yang disajikan dalam kliping.



Gambar 6. Contoh layout kliping digital

Menentukan artikel yang akan diangkat dalam kliping harus dicek lagi kesesuaian-nya dengan tema yang diusung. Setelah dipastikan semua artikel sesuai tema maka dilakukan proses merekam. Proses perekaman ini dapat dilakukan dengan cara memotret, *screenshot*, dan *scan*. Pada tahap ini, hal ini yang perlu diperhatikan adalah kualitas gambar yang akan disajikan. Untuk mendapatkan kualitas gambar yang baik dilakukan edit gambar. Salah satu cara untuk edit gambar adalah dengan melakukan *cropping* (pemotongan) gambar dan mengatur warna pada gambar sesuai dengan kebutuhan.

Tahap berikutnya setelah edit gambar adalah memasukkan gambar tersebut pada *template* kliping atau *lay out* yang sudah disiapkan. Dalam tahap ini dilakukan penyesuaian bentuk dan ukuran gambar serta pencantuman sumber informasi dari gambar tersebut. Selanjutnya, dilakukan penggabungan halaman. Langkah ini dilakukan jika proses pembuatan kliping digital menggunakan aplikasi Photoshop,

Picsart, dan aplikasi lain yang hanya bisa membuat dalam satu kolom (halaman). Berbeda dengan aplikasi yang memungkinkan bisa membuat lebih dari satu halaman seperti Ms. Word, Ms. Powerpoint, Coreldraw, Adobe Indesign, dan Canva. Penggabungan halaman ini bisa dilakukan ulang. Proses ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi sebelum kliping disebarluaskan. Pada tahap ini pengecekan bisa dibantu oleh teman atau pimpinan. dengan menggunakan aplikasi Nitro Pdf, Small Pdf dan lainnya.



Gambar 7. Penyebaran kliping digital melalui media sosial WAG (*WhatsApp Group*)

PENYUSUNAN KLIPING

Pada dasarnya teknis penyusunan kliping digital tak berbeda jauh dengan kliping yang dibuat secara manual. Bedanya hanya pada objek fisik dari kliping tersebut. Jika kliping manual dibuat dengan mengunting koran/majalah aslinya, maka pada kliping digital yang digunting (*crop*) adalah *epaper* dari koran/majalah tersebut.

Ada beberapa sistem penyusunan kliping. Lasa HS (1994: 107) menyebutkan adanya sistem *Evixe* dan *Ordner*. Sistem *Evixe* merupakan sistem penyusunan kliping yang menitikberatkan pada satu judul surat kabar/majalah yang terbit dalam jangka waktu tertentu secara kronologis. Dalam hal ini tentunya subjek yang dikliping terdiri dari berbagai

bidang karena sistem ini lebih menitikberatkan pada urutan waktu. Dengan sistem ini pembaca akan lebih mudah menemukan peristiwa penting yang pernah terjadi pada waktu (hari, bulan, tahun) tertentu.

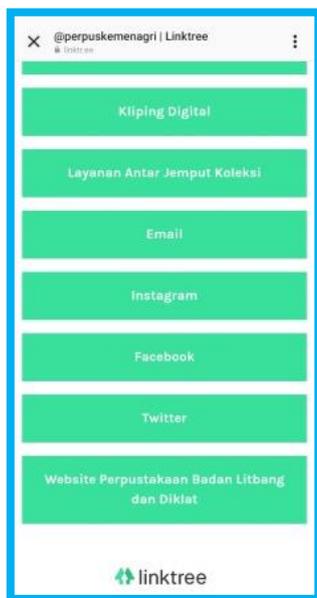
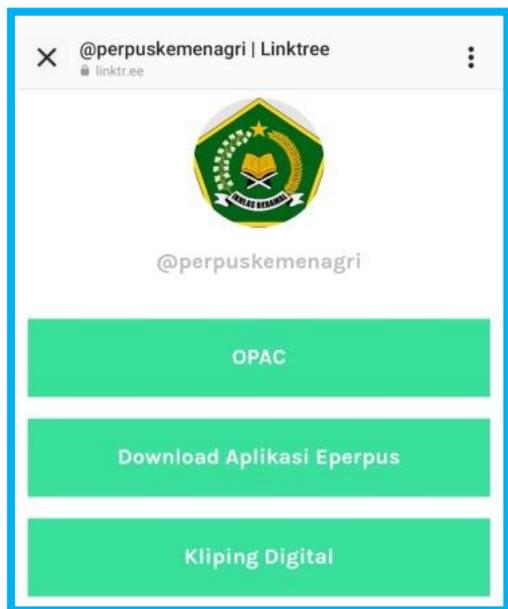
Sistem *Ordner*, merupakan penyusunan artikel atau berita, ulasan, dan lain sebagainya yang terdiri dari satu subjek tetapi sumbernya berasal dari berbagai surat kabar. Dalam hal ini yang dipentingkan adalah subjeknya tanpa memperhatikan judul surat kabar maupun kronologi waktu terbitnya. Sistem ini telah banyak dikenal bahkan dipraktekkan oleh berbagai instansi, perpustakaan, yayasan, atau lembaga pendidikan

Kliping digital yang dikelola perpustakaan, menganut sistem *Ordner*, yaitu berbagai surat kabar (khususnya 4 surat kabar yang telah disebutkan sebelumnya) dihimpun dalam satu subjek tertentu yaitu Agama dan Keagamaan. Namun demikian, di dalam tema besar ini masih ada tema-tema yang lebih spesifik sesuai dengan bidang dan ruang lingkup unit kerja yang ada di Kementerian Agama, seperti masalah Haji, Umrah, Madrasah, Zakat, Wakaf, dan Pernikahan.

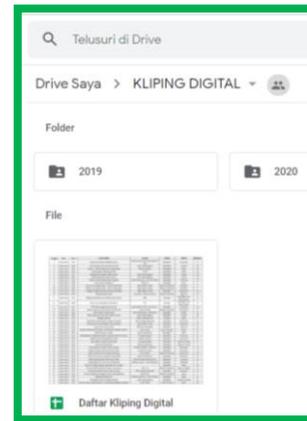
Teknik tata letak dan cara penyusunan kliping digital tergantung pada selera. Namun demikian tetap memperhatikan, 1) kerapian dan keselarasan, 2) penghematan kolom, 3) pemuatan data bibliografis harus lengkap; judul, nama penulis, judul surat kabar, tanggal, hari, bulan, dan tahun, dan 4) artikel atau berita yang dikliping itu mudah ditemukan kembali. Dalam hal ini, kliping digital perpustakaan disimpan dalam *google drive* dan *website* perpustakaan yang bisa diakses, sehingga pengguna dapat menelusur berita atau

artikel yang dimuat dalam klipring tersebut.

Agar hasil klipring lebih optimal pemanfaatannya, 1) dalam tiap klipring perlu dibuatkan indeks (dalam hal ini perpustakaan belum optimal), 2) dikelola oleh tenaga professional, 3) dipromosikan, dan 4) direproduksi (bila memungkinkan).



Gambar 8. Penyebaran klipring digital melalui *linktree*



Gambar 9. Kliping digital ditampilkan dalam website perpustakaan dan dapat diakses melalui google drive

KEGIATAN KLIPING DALAM FUNGSIONAL PUSTAKAWAN

Menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, kegiatan membuat klipring termasuk dalam kegiatan jabatan fungsional Pustakawan tingkat Terampil. Begitupun dalam butir kegiatan pustakawan menurut Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya, membuat klipring termasuk dalam jabatan fungsional Pustakawan Pelaksana Lanjutan/ Pustakawan Mahir dengan angka kredit 0,005. Kegiatan klipring adalah memilih dan menghimpun artikel tentang topik tertentu dari media massa serta menyusunnya menjadi suatu kumpulan karya yang disajikan dalam

bentuk tercetak maupun elektronik yang didokumentasikan di per-pustakaan. Satuan hasil berupa judul dan bukti fisik kegiatan berupa kliping dengan satuan hasil judul artikel.

Meskipun kegiatan kliping adalah pekerjaan pustakawan tingkat terampil, tetapi pekerjaan kliping digital membutuhkan pengetahuan dan keterampilan teknologi yang baik. Pekerjaan ini selain mem-butuhkan pengetahuan yang baik dalam menentukan artikel yang akan dikliping, juga keterampilan teknis lainnya. Kemampuan tersebut diantaranya mampu mem-buat template, mengubah gambar menjadi bentuk pdf, dan menentukan ketetapan resolusi gambar pada saat proses *crop*.

Selain kegiatan di atas, pengkliping juga menginput judul-jul artikel pada kliping dalam tabel *excel*. Tabel ini kemudian di-*share* melalui *google drive* dan web perpustakaan. Kliping juga di-desiminasikan kepada khalayak luas dengan memanfaatkan media sosial seperti WAG dan instagram. Tentu pekerjaan kliping digital yang demikian sedikit lebih kompleks dan membutuhkan kompetensi yang baik khususnya penggunaan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang ada. Saat ini perpustakaan tidak memiliki pustakawan terampil, maka pekerjaan ini dilakukan oleh pustakawan ahli.

Setiap hari media masa yang dilanggan oleh lembaga disimpan di perpustakaan dan oleh staf perpustakaan dihimpun artikel yang terkait dengan bidang Agama dan Keagamaan. Subjek ini diprioritaskan karena mengingat Kementerian Agama mengurus hal-hal terkait layanan ke-agamaan maka subjek yang ditandai disesuaikan dengan tugas dan fungsi lembaga.

Kliping digital perpustakaan masih sangat baru. Selama rentang waktu September 2019 hingga Juni 2020 (10 bulan) telah dihasilkan kliping digital dengan aneka subjek di bidang Agama dan Keagamaan.

Tabel 1. Jumlah Artikel Kliping Agama dan Keagamaan

No.	Bulan	Jumlah Artikel
1	September 2019	92
2	Oktober 2019	143
3	November 2019	149
4	Desember 2019	130
5	Januari 2020	152
6	Februari 2020	134
7	Maret 2020	167
8	April 2020	250
9	Mei 2020	228
10	Juni 2020	176

Tabel 2. Contoh Daftar Judul Artikel Kliping Agama dan Keagamaan

Waktu	Judul
2 Juni 2020	Haji Belum Pasti
2 Juni 2020	90 Ribu Masjid Saudi Dibuka
2 Juni 2020	Haji dan Pembukaan Masjid Nabawi
2 Juni 2020	Tangerang Buka Bertahap Rumah Ibadah
2 Juni 2020	Muhammadiyah tak Undurkan Tahun Ajaran Baru
2 Juni 2020	Resonansi: Hukuman Ganda untuk Rasul, Jika... (II)
2 Juni 2020	Iman dan Akhlak Mulia Jadi Standar Kelulusan
2 Juni 2020	Menjaga Tujuh Anggota Badan dari Maksiat
2 Juni 2020	Syawal Menyempurnakan

	Ramadhan
3 Juni 2020	Demi Keselamatan Jamaah
3 Juni 2020	Pembatalan Haji Demi Keselamatan Bangsa
3 Juni 2020	Pembatalan Dinilai Sudah Tepat
3 Juni 2020	Foto Menag dan Wamenag menyampaikan keterangan pers secara daring tentang penyelenggaraan ibadah haji 1441 H
3 Juni 2020	Kecewa Namun Tetap Ikhlas
3 Juni 2020	Sabar Menerima Pembatalan Haji
3 Juni 2020	Haji (Batal) Masa Pandemi
3 Juni 2020	Izinkan Masjid Buka Pasca-PSBB
3 Juni 2020	DMI Imbau Masjid Kembali Dibuka
3 Juni 2020	KPAI: Tunda Pembelajaran Tatap Muka di Pesantren
3 Juni 2020	Jatim Siapkan Bantuan untuk Pesantren

Kliping digital menjadi salah satu produk sekaligus layanan perpustakaan yang berusaha menyesuaikan bentuknya dengan situasi kekinian. Berdasarkan pembahasan, keberadaan kliping digital dapat terus dilakukan dan dikembangkan kembali. Sejauh ini, kliping digital belum dibuatkan indeks sebagai sarana temu kembali. Untuk kebutuhan penelusuran, artikel kliping dibuat dalam tabel excel berdasarkan judul dan disimpan dalam *google drive* perpustakaan dan dibuatkan link aksesnya yakni di bit.ly/kliping-digital.

Kliping digital perpustakaan dikemas dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dan menjadi salah satu bentuk kemas ulang informasi yang

memudahkan penyebaran dan penggunaannya secara lebih luas kepada masyarakat. Secara kelembagaan pun, kliping digital telah menjadi bagian dari dokumen-tasi lembaga yang sangat berharga. Tema yang diangkat turut memberikan sumbang-sih pada aspek sejarah dan derap langkah lembaga induk. Kegiatan ini perlu di-teruskan dan ditekuni oleh staf perpus-takaan bahkan bisa lebih dikembangkan lagi agar menarik bagi pengguna.

Meskipun perpustakaan berorientasi nonprofit, tetapi pembuatan kliping digital harus dikelola secara konsisten dan pro-fesional. Tentu ini membutuhkan *effort* yang tidak kecil. Jadwal terbit kliping yang harus teratur dan informasi terkini yang disajikan dengan cepat menjadi nilai lebih dari keberadaan dan kebermanfaatan kliping.

Selama perpustakaan menyebarkan kliping digital kepada para pengguna melalui berbagai paltform media sosial, terdapat respon yang cukup baik. Beberapa respon tersebut dapat dilihat dari antusiasme sebagian pengguna kliping untuk dapat belajar dan mendapatkan *sharing knowledge* pembuatan kliping digital perpustakaan. Untuk merespon hal tersebut, perpustakaan mengadakan *sharing session* pembuatan kliping digital perpustakaan yang diikuti oleh sekitar 100 orang dari berbagai instansi secara daring.

Selain itu, perpustakaan juga mengadakan survey tentang layana perpustakaan kepada para pengguna melalui media sosial instagram. Suvey yang diikuti oleh sekitar 174 reponden, sekitar 69 orang atau 39,7% menyatakan mengetahui layanan kliping digital perpustakaan dan meman-faatkannya untuk kebutuhan informasi mereka. Kliping digital perpustakaan masih harus

terus disosialisasikan agar semakin luas pemanfaatannya.

PENUTUP

Kliping digital perpustakaan menjadi salah satu layanan informasi perpustakaan yang mutakhir. Kemasan yang dibuat memudahkan kliping disebarluaskan se-cara masif. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta media sosial membuat kliping mudah diakses dan diketahui secara lebih luas oleh pengguna.

Kegiatan kliping digital membutuhkan keterampilan tertentu. Kliping digital dilakukan oleh staf yang terlatih. Selain menguasai tema, pengkliping juga harus memiliki kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada dengan baik. Kliping digital dapat menjadi produk informasi yang ikut mencerdaskan dan meliteratkan bangsa. Kegiatan membuat kliping digital

jangan hanya di-pandang sekedar pekerjaan pustakawan terampil tetapi lebih kepada hakikat penyediaan informasi yang cepat, informatif, dan berguna bagi pemustaka. Perpustakaan dapat memanfaatkan kliping digital sebagai media untuk mendekatkan dan menyapa para pemustakanya.

Tulisan ini masih harus dikembangkan lagi. Perlu dilakukan kajian lebih lanjut mengenai seberapa besar penyebaran dan manfaat kliping digital perpustakaan bagi pemenuhan kebutuhan informasi para pengguna. Juga dapat dilakukan kajian terhadap analisis konten kliping digital. Hal ini tentu bermanfaat agar kliping digital dapat lebih berkembang dan menjadi salah satu bentuk kemasan ulang informasi yang simpel, masif, dan menarik bagi para pengguna.

REFERENSI

Ajagekar R.H. (2019). Prototype Model of Newspaper Clippings in Academic Library. *Journal of Advancements in Library Sciences*, Vol. 6, Issue 1, 1-14. www.stmjournals.com. Diakses 27 Februari 2021 dari <http://www.ajaracollege.ac.in/sites/default/files/file/student/1726-4769-1-PB.pdf>

Cross, Colin. (1985). *Learning with newspapers: a handbook for fifth and sixth formers*. London: The Observer World Press Service for Schools.

Gaur, Ramesh C dkk. (2013). Online Newspaper clippings & News Services for Libraries: Experiences in Indian Libraries. IFLA WLIC. Diakses 27 Februari 2021 dari <http://creativecommons.org/licenses/by/3.0/>

Indonesia. Kemendikbud. (2016). KBBI daring. Diakses 27 Februari 2021 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id>

Indonesia. Kementerian PAN dan RB. (2014). Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2014 tentang Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya.

Indonesia. Perpustakaan Nasional. (2015). Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Pustakawan dan Angka Kreditnya.

Istiqoriyah, Lilik. (2000). Kliping dan indeks surat kabar: Upaya mengoptimalkan layanan surat kabar dalam layanan referensi. *Al-Maktabah, journal.uinjkt.ac.id*

Lasa HS. (1994). *Pengelolaan Terbitan Berkala*. Yogyakarta: Kanisius.

Nurhayati, Muthia. (2016). Upaya Memberdayakan Kliping Koran untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Pengguna. *Media Pustakawan, Vol. 23(2), Juni 2016, 65-70- ejournal.perpusnas.go.id*